

Penerapan Metode Example Non Example Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Desi Okvianti

SDN 03 Selagan Raya, Mukomuko
desiokvianti10@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan dan semangat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Example Non Example. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 03 Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Example Non example pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Example Non Example, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan secara umum memiliki arti, daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tumbuh anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (IKIP Semarang, 1991:3). Salah satu untuk memajukan negara adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Karena bangsa yang maju tidak hanya cerdas pemikirannya, melainkan memiliki budi pekerti yang luhur, sehat jasmani, dan rohani. Itu semua bisa tercapai dengan adanya pendidikan yang baik.

Berbicara mengenai pendidikan, guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen yang utama dalam pendidikan. Berdasarkan ketiga komponen tersebut guru yang dinilai sebagai faktor yang paling penting, karena ditangan gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama mengajar dan mencerdaskan peserta didik (Jumali, dkk. 2004:39).

Pendidikan budi pekerti dalam agama Islam itu sangatlah penting, dengan budi pekerti yang baik orang akan berperilaku baik kepada siapapun dan dimanapun berada. Dengan begitu setiap anak perlu mendapatkan pendidikan agama Islam untuk membekali diri menjadi manusia yang baik menurut agama Islam.

Mutu pendidikan pada mata pelajaran PAI, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, demikian juga yang terjadi di SD Negeri 03 Selagan Raya. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di SD Negeri 03 Selagan Raya, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan siswa diminta mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga siswa merasa tidak nyaman dan bosan. Hal ini yang menyebabkan siswa saat menghadapi ulangan, ada yang mempunyai catatan dan ada pula yang tidak memiliki catatan, sehingga nilai yang dihasilkan kurang dari KKM (ketuntasan kriteria minimum) yang telah ditentukan, yaitu 71.

Agar pembelajaran PAI dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, maka guru harus menggunakan banyak metode saat mengajar. Agar siswa lebih nyaman dan senang. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian anak, mudah diterima anak, dan kelas menjadi hidup (Roestiyah, 1986:37).

Metode *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran serta lebih memudahkan dalam memahami konsep

tentang materi yang sedang dipelajari. Implementasi metode ini adalah guru menyajikan sebuah gambar di papan tulis atau bisa menggunakan LCD kemudian siswa diminta untuk memperhatikan gambar dan mendiskusikan tentang gambar tersebut dengan anggota kelompok diskusinya. Setelah itu hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan *Metode Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Selagan Raya”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Selagan Raya yang diharapkan akan menjawab permasalahan yang sesungguhnya dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model kurt lewin. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yakni: 1) tahap rencana (*Planning*), 2) Tahap tindakan (*Action*), 3) Tahap Pengamatan (*Observation*), 4) Tahap analisis data dan refleksi (*Reflection*).

Pengumpulan Data

Ada sejumlah strategi pengumpulan data yang dapat digunakan. Akan tetapi, tidak semua strategi cocok untuk semua jenis data. Oleh karena itu, peneliti harus memilih strategi mana yang paling tepat (Kasiram, 2010:268). Strategi pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1) Metode Observasi (Pengamatan), 2) Dokumentasi, 3) Tes yang dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif dari siswa yang berupa nilai.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tindakan keberhasilan atau prestasi keberhasilan siswa, maka dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal post test diakhir pembelajaran. Analisis dihitung menggunakan statistik sederhana, yaitu:

Untuk menilai ulangan tes formatif dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwyan, dkk. 2010:33):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah frekwensi yang ada

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut (Djamarah, 2000:226):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah siswa (frekuensi)

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pra siklus dilaksanakan pada tanggal 03 November 2022 di kelas IV dengan jumlah 10 orang siswa. Adapun proses belajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Sebagai nilai patokan ketuntasan digunakan nilai ketuntasan kriteria minimum (KKM) kelas IV pada mata pelajaran PAI yaitu 71.

Nilai ulangan harian sebelum diadakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran *example non example* dari 10 siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 37,5% dengan rata-rata kelas 66,1. Namun demikian, masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 62,5%. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya. Kemudian setelah melaksanakan berbagai kegiatan mulai dari siklus I dan siklus II diperoleh data ketuntasan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan. Siklus I ini, siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 59,4% dengan rata-rata kelas 74,5. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I sebanyak 7 siswa atau 21,9%. Namun demikian, masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 40,6%. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya atau siklus II. Dan selanjutnya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu, pada pra siklus sebanyak 66,1, siklus I sebanyak 74,5, dan pada siklus II sebanyak 83,75. Nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus II ini sebanyak 83,75 menunjukkan bahwa telah mencapai KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan 2 siklus dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode *example non example* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV semester ganjil SDN 03 Selagan Raya TP 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 37,5% dengan nilai rata-rata 66,1, pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 59,4% dengan nilai rata-rata 74,5, dan siklus II yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau 87,5%. Nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus II ini sebanyak 83,75, menunjukkan bahwa telah mencapai KKM individu yaitu 71.

Dengan kemampuan menguasai metode *example Non Example*, guru dapat mengaplikasikan metode tersebut kepada materi-materi mata pelajaran lainnya. Dan akan menjadikan guru lebih tertantang untuk mencoba metode-metode pembelajaran lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Bibliografi

- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- IKIP Semarang. (1991). *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Ra. SAIL Media Group.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *Model Pembelajaran Spektakuler*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Jumali, dkk, (2004). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jumanta Hamadayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, I. (2007). *Hadits Arba'in An-Nawaniyah dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Press.
- Roestiyah. (1982). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. (1986). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Per
- W.S Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudi Siswanto. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama